

PERAN KELUARGA TENAGA KERJA INDONESIA DI PONOROGO DALAM MENENTUKAN PENGELUARAN KONSUMSI DAN INVESTASI

Choirul Hamidah¹

¹ Progam Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi
Universitas Muhammadiyah Ponorogo
choirulhamidah@gmail.com

ABSTRACT

This research using respondents Indonesians workers and their family. The problems studied the role of family financial management decisions obtained Indonesians workers, especially how to make decisions of consumption and investment spending. The results of research is note that the family Indonesians workers who stayed at home that includes a husband or wife, father or mother and father or mother-in-law has an important role in decision making financial management results of remittances obtained Indonesians workers from working outside country. The success of financial management is usually measured by the number and value of investments that are generally managed jointly to ensure the economic sustainability of the entire family.

Keywords: *Indonesians workers, Consumption, Investment*

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan di wilayah Kabupaten Ponorogo dengan menggunakan responden Tenaga Kerja Indonesia dan keluarganya. Permasalahan yang diteliti adalah bagaimana peran keluarga dalam pengambilan keputusan pengelolaan keuangan yang diperoleh Tenaga Kerja Indonesia dari hasil bekerja di luar negeri, terutama bagaimana membuat keputusan pengeluaran konsumsi maupun investasi. Hasil penelitian diketahui bahwa keluarga Tenaga Kerja Indonesia yang tinggal di kampung halaman yang meliputi suami atau istri, aya dan ibu kandung maupun ayah dan ibu mertua memiliki peran yang penting dalam pengambilan keputusan pengelolaan keuangan hasil remitansi yang diperoleh Tenaga Kerja Indonesia dari bekerja di luar negeri. Keberhasilan pengelolaan keuangan biasanya diukur dengan jumlah maupun nilai investasi yang umumnya dikelola secara bersama untuk menjamin keberlanjutan ekonomi seluruh keluarga.

Kata Kunci : Tenaga Kerja Indonesia, Konsumsi, Investasi

PENDAHULUAN

Permasalahan penting para *Tenaga Kerja Indonesia* yang jarang terungkap di antaranya adalah permasalahan pengelolaan keuangan

yang diperankan oleh keluarga mereka di kampung halaman. Besarnya pendapatan yang diterima *Tenaga Kerja Indonesia* seringkali menjadi tumpuan harapan maupun

sasaran bagi keluarga besar mereka. Tidak hanya suami/istri, anak, ayah/ibu kandung, ayah/ibu mertua tetapi juga saudara-saudara terdekat para *Tenaga Kerja Indonesia*. Sangat memprihatinkan jika banyak *Tenaga Kerja Indonesia* yang pulang ke kampung halaman mendapati uang kirimannya telah habis dipakai memenuhi kebutuhan keluarga maupun sanak saudaranya.

Ponorogo sebagai salah satu Kabupaten yang berada di wilayah Jawa Timur termasuk daerah dengan jumlah TKI yang sangat besar. Salah satu bukti adalah semakin banyaknya usaha penyedia jasa penyalur tenaga kerja yang siap membantu masyarakat yang berminat untuk pergi bekerja di luar negeri. Berdasarkan data Kementerian Tenaga Kerja dan Transmigrasi (Kemenakertrans), bahwa Jawa Barat (Jabar) menjadi daerah terbanyak pengirim Tenaga Kerja Indonesia (TKI) ke luar negeri, dan berhasil mengalahkan Nusa Tenggara Barat (NTB). Tercatat, hingga Juli 2010, Cirebon menjadi kantong utama TKI dengan jumlah 129,717 orang. Disusul, Indramayu dengan 95,581 orang, Subang 95,180 orang, Cianjur 89,182 orang, dan Sukabumi 55,207 orang. Sedangkan Lombok Tengah NTB mengirimkan 62,512 orang, Lombok Barat 59,751

orang, Lombok Timur dengan 46,962 orang. Jumlah tersebut disusul Ponorogo Jawa Timur 47,717 orang dan Malang 39,610 orang.

Terbatasnya kesempatan kerja di bidang formal, mendorong banyaknya penduduk Ponorogo yang berminat untuk bekerja sebagai TKI. Faktor budaya, faktor sosial serta ekonomi seluruhnya dapat menjadi alasan tingginya minat masyarakat untuk mengadu nasib dengan bekerja di luar negeri. Salah satu alasan yang membuat masyarakat melakukan perpindahan penduduk atau migrasi diantaranya adalah kesulitan ekonomi serta ketimpangan ekonomi antar negara menjadi salah satu alasan paling dominan yang memacu timbulnya migrasi di kalangan masyarakat Indonesia. Ketimpangan ekonomi ini ditandai dengan upah yang jauh lebih tinggi apabila masyarakat Indonesia bekerja di luar negeri sebagai Tenaga Kerja Indonesia (TKI). Kebanyakan TKI yang cenderung membandingkan upah antara negara yang satu dengan lainnya sebelum menentukan negara yang akan menjadi tujuan kerja. Oleh karena itu, negara tujuan emigrasi menjadi hal yang sangat penting bagi para TKI.

Kabupaten Ponorogo, Kecamatan Sukorejo, dan Kecamatan

Jenangan sebagai daerah pemasok TKI terbesar di Ponorogo merupakan wilayah yang relatif subur dan pesat pertumbuhan ekonominya. Kabupaten Ponorogo adalah daerah kecamatan penyangga wilayah kota, disamping kecamatan Siman, Jetis, Jenangan dan Mlarak merupakan kecamatan dengan tingkat kepadatan penduduk relatif lebih tinggi dibandingkan kecamatan lainnya. Jika kita berkeliling wilayah Kabupaten Ponorogo sampai jalan-jalan masuk desa Polorejo, desa Gupolo, desa Sukosari, desa Lembah, Purwosari, Trisono maka banyak kita temukan rumah-rumah gaya baru dengan keramik rapi berjajar, halaman luas paving, motor-motor baru serta beberapa rumah yang dihiasi mobil serta pesatnya usaha baru yang dirintis secara pribadi. Hal ini menunjukkan status ekonomi yang setara cukup bahkan lebih. Semua ini didapat bukan hanya dengan berpangku tangan, menadah, dari olahan sawah atau sebagai pekerja kantor. Namun mereka adalah pejuang ekonomi hingga ke Luar Negeri yang menghasilkan remitansi dan berperan terhadap kehidupan sosial keluarga maupun lingkungan sekitarnya.

Hasil yang diperoleh para TKI berupa remitansi diharapkan tidak

hanya mampu meningkatkan status sosial keluarga TKI melainkan juga meningkatkan investasi di daerah asal serta menciptakan lapangan kerja yang dapat menyerap pengangguran. Permasalahannya, tidak semua keluarga TKI memiliki kemampuan untuk melakukan wirausaha serta pengelolaan keuangan yang baik. Keluarga TKI yang menerima remitansi membelanjakannya untuk konsumsi barang-barang seperti handphone, sepeda motor, mobil, televisi, kulkas serta perabotan rumah lainnya. Mereka yang bekerja di luar negeri menjadi penopang utama bagi perekonomian keluarga, bahkan tidak jarang keluarga yang ditinggalkan hanya berfoya-foya menggunakan hasil jerih payah para TKI. Tidak sedikit para TKI yang pulang dengan kondisi uang kirimannya telah dihabiskan oleh keluarganya, sehingga mereka terpaksa pergi menjadi TKI lagi atau bahkan menjadi pengangguran kembali.

Remitansi (*remittance*) adalah salah satu produk Bank yang berbasis *fee* (*fee based income*) merupakan transfer atau kiriman uang dari luar negeri ke dalam negeri (*inward remittance*) dan sebaliknya dari dalam negeri ke luar negeri (*outward remittance*). Produk ini memberikan keuntungan terbesar kedua setelah

jasa transaksi. Remitansi menghasilkan pendapatan dari biaya administrasi dan selisih kurs karena biasanya remitansi dikirim dalam valuta asing, misalnya, dolar AS.

Disamping kisah-kisah yang kurang menyenangkan ternyata masih banyak keluarga TKI di Kabupaten Ponorogo yang telah berhasil mengelola dana remitansi dengan baik. Dari survey pendahuluan diperoleh informasi bahwa cukup banyak mantan TKI bersama keluarganya yang telah melakukan wirausaha secara mandiri. Usaha milik TKI tersebut diantaranya minimarket serta bengkel motor/mobil di desa Polorejo, bengkel variasi mobil di desa Cekok, toko dan fotokopy di desa Ngunut, usaha es krim keliling kota asal Desa Gupolo, Ternak ayam dan bebek di desa Japan, Koperasi Simpan Pinjam di desa Sukosari, dan kemungkinan masih banyak lagi usaha yang telah dirintis para TKI di wilayah Kabupaten Ponorogo yang lain. Penggunaan remitansi untuk kegiatan investasi ini memiliki beberapa manfaat diantaranya menjadi sumber pendapatan baru keluarga, berperan mengatasi masalah pengangguran, dan pada akhirnya diharapkan dapat mengurangi ketergantungan

masayarakat terhadap pekerjaan menjadi TKI di masa mendatang.

Permasalahan Tenaga Kerja Indonesia (TKI) dan Tenaga Kerja Wanita (TKW) yang mencari rejeki di luar negeri memang sangatlah menarik untuk diteliti menggunakan berbagai sudut pandang ilmu pengetahuan. Salah satu tema yang cukup menarik untuk diteliti adalah pemanfaatan remitansi (dana kiriman) yang telah diterima keluarga TKI. Dana tersebut apakah lebih banyak digunakan untuk kegiatan konsumsi atau ternyata keluarga TKI telah berpikir panjang untuk mempersiapkan masa depan dengan menanamkannya dalam bentuk barang-barang investasi. Jika lebih banyak untuk kegiatan konsumsi berarti di masa mendatang harus terus menerus ada TKI. Namun jika dimanfaatkan untuk kegiatan produktif atau investasi, maka hal ini diharapkan dapat mengurangi ketergantungan menjadi TKI/TKW di masa yang akan datang.

KAJIAN LITERATUR

Tenaga Kerja Indonesia

Tenaga Kerja Indonesia (disingkat TKI) adalah sebutan bagi warga negara Indonesia yang bekerja di luar negeri (seperti Malaysia, Timur Tengah, Taiwan, Australia dan

Amerika Serikat) dalam hubungan kerja untuk jangka waktu tertentu dengan menerima upah. Namun demikian, istilah TKI seringkali dikonotasikan dengan pekerja kasar. TKI perempuan seringkali disebut Tenaga Kerja Wanita (TKW).

Investasi

Investasi adalah penanaman modal untuk satu atau lebih aktiva yang dimiliki dan biasanya berjangka waktu lama dengan harapan mendapatkan keuntungan di masa-masa yang akan datang. Investasi dapat berarti beberapa hal antara lain seperti pembelian saham oleh investor, investasi diri sendiri misalnya seorang pelajar dalam bentuk pembayaran biaya kuliah, investasi perusahaan dalam bentuk pabrik baru atau alat transportasi (Gorman, 2009).

Dalam ilmu Ekonomi Makro, Investasi adalah pengeluaran atau perbelanjaan penanaman modal atau perusahaan untuk membeli barang-barang modal dan perlengkapan-perengkapan untuk menambah kemampuan memproduksi barang-barang dan jasa-jasa yang tersedia dalam perekonomian (Sukirno, 2004). Adapun bentuk-bentuk Investasi dalam ilmu ekonomi Makro yaitu berupa Investasi tanah, Investasi

pendidikan, Investasi saham, Investasi barang modal dan bangunan, serta Investasi persediaan.

Berdasarkan Teori Ekonomi Mikro, investasi berarti pembelian (dan produksi) dari modal barang yang tidak dikonsumsi tetapi digunakan untuk produksi yang akan datang (barang produksi). Contohnya membangun rel kereta api atau pabrik. Investasi adalah suatu komponen dari PDB. Fungsi investasi pada aspek tersebut dibagi pada investasi non-residential (seperti pabrik dan mesin) dan investasi residential (rumah baru). Investasi adalah suatu fungsi pendapatan dan tingkat bunga. Suatu pertambahan pada pendapatan akan mendorong investasi yang lebih besar, dimana tingkat bunga yang lebih tinggi akan menurunkan minat untuk investasi sebagaimana hal tersebut akan lebih mahal dibandingkan dengan meminjam uang. Investasi pada tingkat mikro (rumah tangga dan sektor usaha) akan berdampak pada kegiatan secara makro ekonomi.

Konsumsi

Konsumsi dalam kamus Bahasa Indonesia diartikan sebagai pemakaian barang hasil produksi (bahan pakaian, makanan, dsb ; barang-barang yang langsung

memenuhi keperluan hidup kita). Dalam Ilmu Ekonomi Mikro, konsumsi mempunyai pengertian kegiatan mengurangi atau menghabiskan nilai guna/manfaat suatu barang atau jasa.

Penelitian Terdahulu

Hamidah (2013), "Dampak Remitansi terhadap peningkatan investasi daerah asal Di Kecamatan Babadan" diperoleh kesimpulan bahwa Pemanfaatan remitansi TKI dan keluarga di kecamatan Babadan untuk pengeluaran ekonomi produktif atau investasi sebesar 44% sedangkan untuk pengeluaran konsumsi sebesar 56% dari total pendapatan TKI. Konsumsi tertinggi adalah untuk memenuhi kebutuhan keluarga bagi TKW dan menanggung biaya pemberangkatan maupun biaya hidup di tempat kerja bagi tki pria. Perbandingan Konsumsi dan Investasi menunjukkan bahwa pengeluaran konsumsi pada TKI dan keluarga di kecamatan Babadan 12% lebih besar dibanding investasi.

Hasil penelitian Naning dan Hamidah (2013), "Transisi Peran TKI Purna Di Ponorogo, Dari Buruh Menjadi Wirausahawan Dan Tuan Tanah", diperoleh kesimpulan bahwa para TKI Purna yang sekarang telah menetap di dalam negeri dan memiliki usaha pribadi pernah bekerja di luar negeri dengan masa kerja yang cukup

lama, yaitu lebih dari 6 tahun. Para TKI didukung keluarga berusaha mengumpulkan modal usaha, kemudian dengan bekal keberanian serta kemampuan seadanya mereka mampu menjilma menjadi wirausahawan serta pemilik tanah yang luas.

Natalia Christanti dan Linda Ariany Mahastanti, "Faktor-Faktor Yang Dipertimbangkan Investor Dalam Melakukan Investasi", diperoleh kesimpulan bahwa investor perempuan bersifat sangat berhati-hati dalam mengambil keputusan sehingga semua faktor sangat dipertimbangkan dalam keputusan investasinya.

Suparmin dan M. Sidik (2010) ; "Perubahan Perilaku Dan Keseimbangan Ekonomi Rumah Tangga Tki Pria Dan Wanita Setelah Kepulangannya Ke Pulau Lombok", di peroleh kesimpulan bahwa keseimbangan ekonomi rumah tangga TKI pria dan TKI wanita di daerah asal pulau Lombok baik sebelum maupun sesudah kembali dari luar negeri tidak menunjukkan perubahan dan perbedaaan yang signifikan, Penghasilan TKI di luar negeri tidak berpengaruh secara signifikan terhadap curahan waktu kerja dan pendapatan, tetapi berpengaruh secara signifikan terhadap kegiatan

konsumsi rumahtangga. Sementara pengalaman di luar negeri tidak berpengaruh terhadap kegiatan ekonomi rumah tangga baik semasa atau setelah pulang dari luar negeri.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian Deskriptif Survey. Penelitian deskriptif Survey dipilih karena jumlah populasi yang sangat besar sehingga peneliti menggunakan sampel untuk memperoleh data penelitian.

Populasi tak terhingga (Burhan Bungin, 2008), yaitu populasi yang memiliki sumber data yang tidak dapat ditentukan batas-batas secara kuantitatif, luas populasi tak terhingga dan hanya dapat dijelaskan secara kualitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah TKI/TKW dan keluarga di daerah Ponorogo.

Penelitian ini ditinjau dari sumber data yang dijadikan subyek penelitian termasuk penelitian sampel. Adapun Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Sampel Bertujuan atau *Purposive Sampling*, yaitu dilakukan dengan cara mengambil subyek bukan didasarkan atas strata, random atau daerah tetapi didasarkan atas tujuan tertentu (Arikunto, 2006).

Jumlah Sampel sebanyak 30 terdiri dari TKI/TKW dan keluarga yang tinggal di wilayah Ponorogo terutama yang telah bekerja lebih dari 5 tahun. Alasan masa kerja 5 tahun karena memungkinkan TKI/TKW dan keluarga memiliki penghasilan yang cukup untuk melakukan investasi.

Responden yang digunakan untuk pengambilan data penelitian adalah TKI/keluarga TKI yang ada di kabupaten Ponorogo dengan memilih kecamatan yang terbukti memiliki paling banyak TKI yaitu kecamatan Babadan, kecamatan Sukorejo dan kecamatan Jenangan. Dari penggalian data secara langsung di lapangan diperoleh 12 responden yang berasal dari desa desa di kecamatan Babadan, 6 responden dari kecamatan Sukorejo, dan 8 responden dari kecamatan Jenangan dapat digunakan untuk pengambilan data penelitian. Selanjutnya karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin dan usia, desa asal TKI, tingkat pendidikan, masa kerja TKI, negara tujuan serta gaji perbulan, disajikan menggunakan tabel deskriptif. Karakteristik responden disajikan dengan tujuan agar diperoleh gambaran yang lebih nyata terhadap penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini tentang Peran Keluarga TKI di Kabupaten Ponorogo Dalam Menentukan Pengeluaran Konsumsi Dan Investasi. Uraian berikut akan membahas hasil penelitian ini secara kualitatif tentang masing-masing variabel yang diteliti dan indikator yang digunakan untuk mengukur variabel tersebut.

1. Pengeluaran Investasi (aktiva produktif)

Pengeluaran Investasi (aktiva produktif) menggunakan indikator Alokasi Investasi dengan 4 pertanyaan yaitu : 1) Presentase pengeluaran untuk Investasi dari pendapatan yang rata-rata diterima; 2) Presentase pengeluaran untuk ditabung; 3) jumlah Investasi yang telah Bapak/Ibu miliki sekarang ini; 4) Pendapatan Investasi yang telah dimiliki sampai sekarang; dan indikator Keputusan Investasi dengan 4 pertanyaan yaitu: 1) Pemilihan Jenis Investasi; 2) peran TKI/TKW dalam membuat keputusan investasi; 3) peran suami/istri dalam membuat keputusan investasi; dan 4) peran orang dekat lainnya dalam membuat keputusan investasi.

Hasil yang diperoleh diketahui bahwa jika yang bekerja adalah wanita (TKW) maka mereka memiliki pengeluaran investasi yang relative

lebih kecil dibanding jika yang bekerja sebagai TKI adalah pria; Presentase pengeluaran untuk ditabung lebih kecil dibanding jika yang bekerja sebagai TKI adalah pria; Pemilihan Jenis Investasi yang sedikit terbatas dibanding jika yang bekerja sebagai TKI adalah pria; peran istri dalam membuat keputusan investasi lebih kecil dibanding jika yang bekerja sebagai TKI adalah pria; peran orang dekat lainnya dalam membuat keputusan investasi jika yang bekerja sebagai TKI adalah pria. Hal ini berarti apabila yang bekerja ke luar negeri adalah wanita (TKW), maka alokasi investasi lebih kecil dibanding kalau yang bekerja TKI Pria.

2. Pengeluaran Untuk Konsumsi (barang dan jasa habis pakai)

Pengeluaran Konsumsi menggunakan indikator Alokasi Konsumsi dengan 4 pertanyaan yaitu : 1) Presentase pendapatan untuk pengeluaran Konsumsi habis pakai; 2) Presentase pengeluaran konsumsi barang tahan lama; 3) Pengeluaran untuk kebutuhan harian keluarga; dan 4) Pengeluaran tak terduga lainnya; Indikator Keputusan konsumsi meliputi : 1) Peran TKI/TKW dalam membuat keputusan konsumsi; 2) peran suami/istri dalam membuat keputusan konsumsi; dan 4) peran orang tua dalam membuat keputusan

konsumsi; dan 4) Pengaruh Lingkungan keluarga TKI.

Hasil pengolahan data statistik diskriptif diketahui bahwa dalam mengalokasikan pengeluaran konsumsi TKI wanita kurang mandiri tetapi lebih dikuasai atau dipengaruhi oleh suami, orang tua, orang terdekat maupun lingkungan tempat tinggal keluarga.

3. Keberlanjutan Ekonomi

Keberlanjutan Ekonomi (Y_3) menggunakan indikator; 1) Penghasilan per tahun dari Investasi yang keluarga TKI/TKW dimiliki sampai sekarang ini; 2) Peran TKI/TKW dalam membuat perencanaan keberlanjutan ekonomi secara mandiri; Peran suami/istri dalam membuat perencanaan keberlanjutan ekonomi; 3) Peran orang terdekat lainnya dalam membuat perencanaan keberlanjutan ekonomi dan 4) Tingkat keberhasilan Investasi untuk menjamin masa depan keluarga TKI.

Hasil pengolahan data diketahui Keberlanjutan Ekonomi keluarga TKI pria memiliki tingkat keberlanjutan ekonomi lebih tinggi dibanding keluarga TKI wanita yang meliputi Penghasilan per tahun dari Investasi, Peran TKI/TKW dalam membuat perencanaan keberlanjutan ekonomi secara mandiri, Peran orang

terdekat, Tingkat keberhasilan Investasi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah disampaikan, maka diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Terdapat perbedaan yang berarti antara Peran Keluarga TKI pria dan wanita dalam aspek alokasi pendapatan untuk diinvestasikan yang meliputi persentase pendapatan yang diinvestasikan maupun ditabung, jumlah investasi yang telah dimiliki dan Pendapatan dari investasi yang ada sekarang. Jumlah maupun nilai alokasi investasi keluarga TKI wanita lebih rendah dibanding keluarga TKI pria.

2. Terdapat perbedaan yang berarti antara Peran Keluarga TKI pria dan wanita dalam aspek Pembuatan keputusan investasi yang meliputi Pemilihan Jenis Investasi; peran TKI/TKW dalam membuat keputusan investasi; peran suami/istri dalam membuat keputusan investasi; dan peran orang dekat lainnya dalam membuat keputusan investasi. Peran pembuatan keputusan investasi bagi TKI wanita lebih rendah dibanding peran TKI pria.

3. Terdapat perbedaan yang berarti antara Peran Keluarga TKI pria dan wanita dalam aspek alokasi

pendapatan untuk konsumsi yang meliputi Presentase pendapatan untuk pengeluaran Konsumsi habis pakai; Presentase pengeluaran konsumsi barang tahan lama; Pengeluaran untuk kebutuhan harian keluarga; dan Pengeluaran tak terduga lainnya. Jumlah alokasi konsumsi keluarga TKI wanita lebih tinggi dibanding TKI pria.

4. Terdapat perbedaan yang berarti antara Peran Keluarga TKI pria dan wanita dalam aspek Pembuatan Keputusan konsumsi yang meliputi; Peran TKI/TKW dalam membuat keputusan konsumsi; peran suami/istri dalam membuat keputusan konsumsi; peran orang tua dalam membuat keputusan konsumsi; dan Pengaruh Lingkungan keluarga TKI. Peran pembuatan keputusan konsumsi bagi TKI wanita lebih rendah dibanding peran TKI pria.

5. Terdapat perbedaan yang berarti antara Tingkat keberhasilan TKI pria dan wanita dalam Keberlanjutan Ekonomi Keluarga yang meliputi Penghasilan per tahun dari Investasi yang keluarga TKI/TKW dimiliki sampai sekarang ini; Peran TKI/TKW dalam membuat perencanaan keberlanjutan ekonomi secara mandiri; Peran suami/istri dalam membuat perencanaan keberlanjutan ekonomi; Peran orang terdekat

lainnya dalam membuat perencanaan keberlanjutan ekonomi dan Tingkat keberhasilan Investasi untuk menjamin masa depan keluarga TKI. Hal ini berarti keluarga TKI pria relatif lebih berhasil dibanding keluarga TKI wanita. Jika yang bekerja sebagai TKI adalah pria (suami) berarti yang mengelola dana remitansi adalah istri dan keluarga di rumah, sedangkan jika yang bekerja sebagai TKI adalah wanita maka yang mengelola dana remitansi adalah suami dan keluarga di rumah.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, 2006, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*, Penerbit Rineka Cipta, Cetakan ke duabelas, Edisi Revisi V, Jakarta.
- Burhan Bungin, Prof., Dr., S.Sos. M.Si, 2005, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Penerbit Prenada Media, Jakarta
- Gorman, Tom, 2009, *The Complete Ideal's Guide : Economics*, Alih Bahasa Arif Rakhman, Prenada, Jakarta. Sadono Sukirno, (2008), Pengantar Ekonomi Makro, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta
- Hamidah, 2013, *Dampak Remitansi TKI Luar Negeri Pada Investasi Daerah Asal di Kabupaten Ponorogo*, Jurnal Ekuilibrium ISSN 1858-165X Volume 11 Nomor 2/ Maret 2013.

Naning dan Hamidah, 2013, *Transisi Peran TKI Purna Di Ponorogo, Dari Buruh Menjadi Wirausahawan Dan Tuan Tanah*, Penelitian Dosen Pemula Dikti tahun 2013.

Natalia Christanti dan Linda Ariany Mahastanti, 2011, "Faktor-Faktor Yang Dipertimbangkan Investor Dalam Melakukan Investasi", *Jurnal Manajemen Teori dan Terapan*, Tahun 4, No. 3, Desember 2011 Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Kristen Satya Wacana, Salatiga

Sadono Sukirno, (2008), *Pengantar Ekonomi Makro*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta

Suparmin dan M. Sidik, 2010, "Perubahan Perilaku Dan Keseimbangan Ekonomi Rumah Tangga Tki Pria Dan Wanita Setelah Kepulangannya Ke Pulau Lombok", *Agroteksos* Vol. 20 No.1, April 2010, Fakultas Pertanian Universitas Mataram